

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Pada bagian akhir tesis ini akan diuraikan secara singkat dan berturut tentang: (1) Kesimpulan (2) Implikasi dan (3) Rekomendasi mengenai ***IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN DARING BAGI PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR DI PEDESAAN PADA MASA PANDEMIK COVID-19.*** (Studi Analisa Implementasi Manajemen Pembelajaran Daring Bagi Peserta Didik Sekolah Dasar Di Pedesaan Pada Saat Pandemi Covid-19 Di SDN Negla Tahun Pelajaran 2019/2020-2020/2021)”

5.1 Kesimpulan

Eksisting mengenai desa Neglawangi Secara administratif, Terletak di ketinggian 2000 dpl, Kecamatan Kertasari, Bandung Selatan merupakan salah satu pintu masuk untuk menuju Tegal Panjang, kaki gunung Papandayan.

Dengan mayoritas masyarakat golongan ekonomi menengah kebawah, Informasi yang berkembang hampir dikatakan sangat lamban sampai kepada mereka yang menganggap masalah pendidikan tidak terlalu penting. Kondisi pendidikan di desa pada umumnya mengarah kepada mahalanya biaya pendidikan dan minimnya infrastruktur/sarpras yang mereka dapat

Stakholder SDN Negla ini mayoritas kondisi masyarakat yang termasuk orang tua/wali siswa ini memiliki tingkat pendidikan dasar (tamatan SD), sedikit yang memiliki riwayat pendidikan menengah pertama (SMP) atau pun Sekolah Menengah Atas (SMA), Ini lah yang menjadi kendala dalam bimbingan pembelajaran. pada masa pandemik covid-19 dalam kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berbasis IT, sehingga IT menjadi permasalahan yang penting dalam program Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) bagi Masyarakat/Orang tua Siswa/i.

Mata pencaharian sebageian besar orang tua siswa/wali siswa ini di dominasi oleh para pekerja kontrak perkebunan teh, sebagian sebagai wiraswasta, petani sayur mayur, dan perdagangan. Dalam hal Suku dan Agama, dari data yang di dapat

banyak penduduk lokal bersuku Sunda halus dan beragama Islam. Hal ini dikarenakan tidak banyak para transmigran atau perantau dari pulau di luar Jawa yang datang.

Implementasi Manajemen Pembelajaran Daring di SDN Negla (Kertasari) mengalami Perubahan strategi pembelajaran di era pandemik covid-19 sehingga menuntut kesiapan keseluruhan *stakeholder* lembaga sekolah agar tujuan pendidikan tercapai dengan efektif dan efisien. Pemanfaatan Pembelajaran berbasis teknologi yang secara umum digunakan oleh *Stakeholder* di SDN Negla ini adalah Aplikasi *Whatsapp* dan *Facebook Masangger*. Kedua Aplikasi ini dinilai membantu permasalahan pembelajaran jarak jauh bagi guru dan siswa/i. juga menjadi aplikasi yang menjadi mayoritas masyarakat di lingkungan SDN Negla.

- a) Implementasi Perencanaan/*Planning* pembelajaran daring di SDN Negla ini mengalami perubahan yang signifikan, RPP ini berlaku pada masa pandemik yang peneliti nilai lebih singkat padat dan jelas. merujuk kepada (SE SEKJEN KEMENDIKNAS No.15:2020) RPP yang di Buat yakni RPP Satu Lembar. Dilihat dari jenis perencanaan pendidikannya, kebijakan pembelajaran online pada masa pandemi yang dilakukan SDN Negla adalah jenis *education of planning* yang menurut penggunaannya yaitu *single use education of planning*, yang berarti perencanaan pendidikan untuk satu kali pakai. Apabila pelaksanaannya telah selesai, maka perencanaan pendidikan tersebut tidak dipakai kembali. Apabila perencanaan pendidikan dilihat dari jangka waktunya, ini termasuk dalam *short range planning of education*, yaitu perencanaan jangka pendek dalam pendidikan. Perencanaan pendidikan ini diambil dan dipersiapkan secara tergesa-gesa serta mendadak karena pentingnya dan waktu yang tersedia sangat sempit, yaitu pada masa pandemi ini. Sedangkan kebutuhan sangat mendesak dan tiba-tiba, yang pelaksanaannya kurang dari satu tahun.
- b) Pengorganisasian/*Organizing* Pada masa Pandemi covid-19 di SDN Negla adanya kegiatan dalam membagi kegiatan/aktifitas sesuai dengan

tanggung jawab dan level kekuasaan dan menyesuaikan alur dari kasus yang terjadi contoh kasus anak yang bertanggung jawab adalah guru, lalu ke guru kelas atau sampai kepada kepala sekolah baru ke yayasan. Langkah-langkah pengorganisasian meliputi: (1). Memerinci tugas-tugas yang harus dilaksanakan oleh guru dan staf untuk mencapai tujuan pendidikan dilakukan diawal pembelajaran semester 1 diadakan rapat kerja selama seminggu untuk satu tahun kedepan dan di semester 2 diadakan rapat kerja untuk 6 bulan kedepan; (2). Membagi seluruh tugas/beban kerja menjadi aktivitas atau kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan staf. Pembagian tugas guru dilakukan oleh kepala Sekolah; (3). Menyatukan atau mengelompokkan tugas para guru dan staf, dengan cara yang rasional dan efisien; (4). Menetapkan mekanisme kerja untuk mengkoordinasi pekerjaan dalam satu kesatuan yang harmonis, dengan merumuskan standar operasional (SOP) pendidikan. Dilakukan dengan dibuatnya SOP untuk setiap kegiatan.; (5). Melakukan monitoring dan mengambil langkah-langkah penyesuaian untuk mempertahankan serta meningkatkan penyelenggaraan pendidikan dilakukan dengan mengambil data dari setiap guru per bulannya selanjutnya dikumpulkan kemudian di persentasikan pada saat rapat kepala Sekolah dengan pihak yayasan apakah sudah tercapai indikator pendidikan sesuai dengan visi atau belum.

- c) Pelaksanaan/*Actuating* Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SDN negla mengenai implementasi pembelajaran Daring di masa pandemik covid 19 ini yakni Pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang sudah dilaksanakan semenjak pertengahan maret 2020 hingga saat ini. Kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) ini dilaksanakan sesuai dengan rekomendasi dari pemerintah guna memutus penyebaran virus corona (SE KEMENDIKBUD NO 4 Tahun 2020). Adapun model pembelajaran yang diterapkan oleh SDN Negla ini diantara menggunakan Video, penugasan tertulis dan juga praktek, tak jarang juga dengan *system* Luring, yaitu Guru mendatangi setiap rumah

Siswa/i dengan menggunakan Prokes ketat, dengan di batasi jarak “hanya rumah yang terjangkau dari Sekolah \pm 2 km.

- d) Evaluasi/*Controlling* pembelajaran di SDN Negla pada masa pandemik covid-19 Proses pengendalian meliputi: (1). Penetapan standar. Dilakukan dengan cara adanya standar tertulis yang dimiliki oleh tiap kelasnya, kelas 1 ada standarnya, kelas 2 ada sandarnya dst; (2) Membandingkan performa pelaksanaan program dengan standar tersebut. Dilakukan dengan evaluasi setiap satu bulan. Kebanyakan masih belum mencapai target dari segi konsisten dan belum konsisten yang berkaitan dengan program kegiatan seperti membersihkan kelas; (3). Perbaikan terhadap kesalahan-kesalahan yang terjadi dilakukan evaluasi dengan cara dikurangi jika terlalu berat dan ditambahkan jika terlalu ringan setahun sekali dilakukan evaluasi.

Faktor yang mempengaruhi (Pendukung/Penghambat) Implementasi manajemen pembelajaran sekolah dasar SDN

- a) Faktor Penghambat

Terdapat tiga faktor: Faktor *pertama* adalah ketidakmampuan dalam penguasaan teknologi informasi dan telekomunikasi, *kedua*, jaringan internet, *ketiga* waktu pelaksanaan dan komitmen dengan instruktur. Faktor-faktor tersebut menjadi kendala guru terutama dalam penguasaan IT, sehingga guru harus menunggu dan bergabung dalam kelompok, sedangkan tujuan penggunaan IT dalam pelaksanaan daring adalah agar guru dapat menjadi lebih mandiri.

- b) Faktor pendukung

Pertama: Dukungan dari para stakeholder di sekolah menjadi salah satu kekuatan bagi berjalannya pembelajaran, khususnya terhadap guru, guru sebagai ujung tombak terhadap kualitas pendidikan. Untuk

itu profesionalitas guru sebagai agen pembelajaran menjadi sangat penting di tengah pandemik covid 19 ini.

Kedua: Motivasi. Hal yang tidak kalah penting dari implementasi manajemen pembelajaran di masa covid ini yakni rasa optimis, rasa konsisten, karena kondisi yang menuntut untuk menggunakan IT adalah hal yang tak mudah bagi mereka masyarakat pedesaan.

Upaya yang dilakukan dalam mengoptimalkan kegiatan pembelajaran dimasa pandemik Covid-19

Upaya yang di lakukan yakni: (1). Adanya bantuan berupa Tablet untuk 18 siswa kelas 5 dan 6 yang berasal dari dana apirmasi BOS. Walaupun sangat terbatas setidaknya dapat membantu proses pembelajaran berbasis teknologi. (2). Adanya Inovasi pembelajaran yaitu POSLAKON dan Luring. (3). Untuk bahan ajar, mengantisipasi siswa yang tidak memiliki teknologi (Handphone/Internet), kami melakukan study soal cerita, konsepnya, kami membuat dalam 2 lembar kertas HVS berukuran A4, dimana kami menuliskan Materi di lembar 1 dan di lembar ke 2 yakni evaluasi. Itu di nilai efektif bagi mengatasi keterbatasan kuota atau internet.

5.2 Impikasi

Dengan mengacu kepada hasil penelitian dan kesimpulan sebagaimana dikemukakan di atas, terdapat beberapa implikasi yang perlu dicermati dalam kegiatan implementasi manajemen pembelajaran daring disekolah dasar pada masa pandemik covid-19. Hal ini dikarenakan adanya perubahan arah pembelajaran dari konvensional beralih pada E-Learning yang menjadikan tenaga pendidik berinovasi menciptakan metode pembelajaran yang tepat di masa pandemic covid-19. Guru sebagai perencana dan penentu masa depan Sumber Daya Manusia di masa depan barang tentu di tuntutan untuk mendidik siswa/I kearah demikian. Dan hal ini perlu di kelola, perlu adanya kegiatan merumuskan strategi sehingga dapat mencapai tujuan yang benar sesuai dengan tugas dan fungsinya.

1. Eksisting pada dasarnya menjelaskan Kondisi Lingkungan geografis yang menjadi identitas kedaerahan. Keadaan Sumber Daya Manusia yang memiliki jiwa sosial dan kepedulian yang tinggi, seharusnya dapat memahami makna kerjasama dan kepedulian.

Lingkungan memiliki pengaruh sangat penting dalam pengembangan Sumber Daya Manusia, oleh karena itu pengenalan terhadap potensi yang dimiliki daerah (Pedesaan) harus sangat serius di dalam dan dikenali agar menjadi identitas/karakter pedesaan yang unggul.

Pendidikan berbasis lingkungan masyarakat sangat penting di kelola dengan terencana dan terorganisir, oleh karena itu pelaksanaan pembelajaran tidak dapat jauh dari urgensi potensi lingkungan sekitar, sesuai dengan prinsipnya bahwa pelaksanaan manajemen pembelajaran harus dikembangkan dengan prinsip mengembalikan keberadaan sekolah pada akar rumputnya (Masyarakat)

Peningkatan kualitas pendidik apabila berhasil dikembangkan dengan berkelanjutan akan membantu dalam keberhasilan tujuan peran guru dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu ilmu manajemen sebagai acuan guru merancang metode pembelajaran sangatlah diperlukan upaya mengimplementasikan metode pembelajaran sesuai dengan perkembangan zaman, sehingga akan menjadi komitmen bersama seluruh *stakeholder* Sekolah. Dalam arti bahwa manajemen pembelajaran menjadi hal yang utama dalam mendorong keberhasilan kegiatan pembelajaran supaya terarah dan sesuai dengan keadaan zaman. Dengan terimplementasikan proses manajemen pembelajaran di sekolah diharapkan stakeholder sekolah memahami makna pembelajaran mulai dari individu sampai organisasi.

2. Dalam upaya mengimplementasikan manajemen pembelajaran Daring di pedesaan pada masa pandemic covid-19 terutama pada perkembangan Ilmu pengetahuan yang seharusnya Guru mampu memberikan inovasi pembelajaran, maka manajemen pembelajaran perlu terus diperkuat dan untuk itu faktor Guru menjadi perhatian utama, dari mulai menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, sampai kepada menghasilkan strategi pembelajaran yang efektif menggunakan teknologi sebagai sumber belajar pada era digital. mengingat bahwa Peran guru di masa pandemic ini sangat berpengaruh pada kegiatan pembelajaran dan juga seorang pendidik di tuntut untuk mendorong kinerja yang prima, proaktif dalam mendidik Siswa/I. untuk itu penting sekali seorang guru memiliki kemampuan manajerial yang aplikatif sehingga dapat mengelola dan memotivasi siswa/I agar mempunyai sikap kreatif dan mandiri dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.

a. Perencanaan hendaknya menjadi acuan dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Menyusun rencana pembelajaran yang baik membantu terwujudnya pelaksanaan yang baik. RPP akan membantu terwujudnya kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan apa yang dijadikan Tujuan akan tetapi apabila RPP yang disusun tidak sesuai dengan pelaksanaannya akan menjadikan proses mencapai tujuan pembelajaran Terhambat.

Di masa pandemic Covid-19 ini diharapkan Guru memahami fungsi dari Perencanaan, dalam merencanakan kegiatan pembelajaran pun guru harus memperhatikan aspek lingkungan sekitar, RPP yang baik adalah tidak lepas dari aspek manfaat bagi individu, sosial dan aplikatif.

Untuk Guru SDN Negla (Kertasari) dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam terwujudnya suatu kegiatan pembelajaran yang baik, dengan adanya pertimbangan dalam melibatkan aspek sosial/berbasis Lingkungan sekitar, sehingga RPP

bukan hanya sekedar system administratif akan tetapi jauh bermakna sebagai pokok dalam melatih skill dan memperhatikan aspek kemanfaatan.

- b. Pengorganisasian/organizing, guru mempunyai tugas tambahan dalam membagi peran, melakukan komunikasi dengan baik, dalam masa pandemik Covid-19 ini komunikasi dan pembagian peran dalam tugas menjadi salah satu yang urgent, Tujuan pengorganisasian adalah agar dalam pembagian tugas dapat dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab. Dengan pembagian tugas diharapkan setiap anggota organisasi dapat meningkatkan keterampilannya secara khusus (spesialisasi) dalam menangani tugas-tugas yang dibebankan. Apabila pengorganisasian itu dilakukan secara serampangan, tidak sesuai dengan bidang keahlian seseorang, maka tidak mustahil dapat menimbulkan kegagalan dalam penyelenggaraan pekerjaan itu.
- c. Pelaksanaan/*Actuating*, kegiatan ini menjadi tantangan bagi penyelenggara pendidikan dalam menambah wawasan dan berpikir dinamis untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas. Pelaksanaan pembelajaran yang tidak sesuai dengan perencanaan akan menghambat proses perkembangan pengetahuan dan juga menimbulkan permasalahan dalam proses mencapai tujuan.

Pelaksanaan pembelajaran di masa pandemik covid-19 ini menuntut Guru untuk dapat melatih siswa mandiri dalam pembelajaran. Guru dituntut untuk bisa menunjang transfer ilmu pengetahuan hingga diskusi terkait pembelajaran yang di ajarkan. Ini juga dilakukan dengan memanfaatkan segala sumber daya lokal secara nasional seperti media TV untuk proses edukasi.

Guru pun harus mampu mengembangkan kemampuan dalam menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi, seperti penggunaan platform, *Zoom*, *Google Classroom*, *Whatsapp*, *Facebook* dalam proses pembelajaran, jika guru tidak mengembangkan kemampuan di bidang teknologi sudah jelas akan mengalami kesulitan dan tujuan pembelajaran pun sukar dicapai.

- d. Evaluasi/Controlling, aktifitas pembelajaran daring dapat dilakukan dengan presentasi hingga pemberian tugas, konsep ini pun menggambarkan sikap kemandirian siswa. Hal ini kan melibatkan peserta didik yang lebih meningkatkan perilaku belajar observasi. Ini akan membiasakan peserta didik untuk mengumpulkan dan mengelola informasi terkait tugas yang diberikan tanpa batasan ruang dan waktu.

Belajar online menuntut peran pendidik mengevaluasi dan disesuaikan dengan kebutuhan belajar, hal ini sangat penting dilakukan karena upaya untuk memenuhi aspek pembelajaran, moral, keterampilan, kecerdasan dan pembiasaan. Mengingat bahwa perubahan ke pembelajaran online secara tidak langsung berpengaruh pada daya serap peserta didik, kegiatan evaluasi di nilai sangat penting untuk diperhatikan yakni mengarah kepada seberapa jauh program yang di rencanakan dapat mencapai tujuan, dan hal apa yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran, juga komunikasi orang tua dan pendidik upaya menemukan formula dalam mewujudkan kemandirian belajar peserta didik selama masa pandemi COVID-19.

Faktor yang mempengaruhi Guru dalam implementasi manajemen pembelajaran mengarah kepada konsep awal kegiatan pembelajaran, dimana Guru harus mampu dalam memanfaatkan sumber daya yang ada melalui kegiatan menciptakan dan mengembangkan kerjasama sehingga pembelajaran yang

terkoordinir dan terkelola dengan baik menghasilkan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Upaya yang dilakukan dalam mengoptimalkan kegiatan pembelajaran dimasa pandemik Covid-19, sekolah harus mampu memperhatikan fasilitas untuk semua guru maupun siswa dengan sarana teknologi maupun handphone android yang memadai dalam melakukan pembelajaran jarak jauh. Dan juga memastikan semua guru maupun siswa memiliki kuota yang cukup untuk melakukan pembelajaran daring. Guru juga harus mampu mengidentifikasi kebutuhan sosial dari siswanya, olehkarena itu komunikasi yang intens menjadi efek yang cenderung memberikan modal dalam berinteraksi sehingga siswa tidak kehilangan peran Guru dan orang tua dalam membimbing.

5.3 Rekomendasi

Terkait implementasi manajemen pembelajaran daring disekolah dasar pada masa pandemik covid-19 di SDN Negla dan juga seluruh *stakeholder* pendidikan maka berikut ini peneliti mengemukakan beberapa rekomendasi:

1. Pemerintah

Dalam hal ini pemerintah harus dapat menyesuaikan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh sesuai dengan kondisi regional. Pemanfaatan media TV dalam menyampaikan materi pendidikan harus dapat di tinjau ulang sehingga dapat menjadi wadah penyampaian materi dan dapat memudahkan bagi wilayah-wilayah yang sangat minim internet seperti pedesaan yang sangat terdampak dengan adanya pandemic ini. Seperti halnya Luring, maka pembelajaran dapat memanfaatkan media TV, Radio, dan Platform seperti yang dilakukan di Negara-Negara lain seperti Fiji dan Argentina. Pemerintah Argentina menyediakan konten radio selama tujuh jam yang dibawakan oleh guru-guru berpengalaman melalui jaringan radio pemerintah selama adanya penutupan gedung sekolah, sementara itu pemerintah Fiji bekerja sama dengan dua stasiun radio untuk menyediakan pelajaran membaca dan

berhitung untuk siswa kelas I sampai VIII dan juga untuk pendidikan anak usia dini (The World Bank, 2020). Banyak sekali peluang yang bisa di manfaatkan dalam mencapai tujuan pembelajaran sehingga merata, bisa bekerjasama dengan jasa-jasa pengiriman sebut saja POS, Guna mendistribusikan materi atau lembar evaluasi ke daerah yang tidak terjangkau internet.

Kemendikbud dalam mengembangkan kerja pengawasan dana BOS perlu memonitor dalam penggunaan dana BOS bagi pembelajaran jarak jauh. Kegiatan mengawasi bukan hanya sekedar memastikan proses kegiatan dilakukan, akan tetapi membantu mengidentifikasi wilayah-wilayah yang sangat terdampak dan membutuhkan bantuan.

2. Orang tua

Sebagai sekolah pertama bagi anaknya, juga harus selaras dalam menjalankan fungsinya. Pada masa pandemic covid-19 ini yang menuntut Belajar Di Rumah (BDR), orang tua memiliki peran yang penting dalam membimbing dan memberikan metode pembelajran pada anaknya. Dulu biasanya guru melakukan tugas untuk memperhatikan kegitan anak tertama dalam belajar, sekarang peran guru digantikan oleh orang tua. agar dapat belajar secara efektif walau dirumah saja. Orang tua harus dapat memberikan bahan ajar setidaknya tetap menjalankan kebiasaan yang sama dan ajarkan tanggung jawab. Orang tua juga diharuskan sabar dalam membimbing anaknya selama pembelajaran di rumah. Di pedesaan memang sangat minim pengetahuan orang tua dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan gurum akan tetapi disinilah kesempatan untuk memanfaatkan waktu dengan anaknya dan belajar teknologi berupa aplikasi pendukung pembelajaran, sehingga orang tua tidak melulu memberikan materi secara konvensional.

3. Guru

Guru harus dapat terampil dalam merancang kegiatan pembelajaran jarak jauh, adanya kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh yang diakibatkan oleh pandemic covid-19 ini telah menjadi suatu penghambat yang dirasakan di dunia pendidikan, namun pada dasarnya keadaan ini berlangsung sangat cepat dan menuntut mengadopsi pelaksanaan secara signifikan. Penting membangun rasa ingin berkembang dalam hal kemampuan mengaplikasikan teknologi kepada pembelajaran, juga Guru harus sering melatih skill untuk mempersiapkan diri di masa depan.

Kemampuan guru dalam mendalami perkembangan teknologi yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran online, misalnya guru menyampaikan bahan ajar menggunakan video konferensi, tugas dikerjakan dengan membiasakan berupa *softfile*. Ini guna untuk melatih siswa menerima materi yang sangat menarik sehingga tujuan pembelajaran lebih antusias.

Langkah pembelajaran daring harus seefektif mungkin. Guru bukan membebani murid dalam tugas-tugas yang dihantarkan dalam belajar di rumah. Jika perlu guru hadir secara gagasan tatap muka kepada masing-masing rumah peserta didik. Guru bukan hanya memposisikan sebagai pentransfer ilmu, tetapi tetap saja mengutamakan ing ngarso sung tulada, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani. Keterbatasan yang di alami jangan dijadikan beban akan tetapi dijadikan motivasi bahwa pendidikan adalah suatu kehormatan yang tuhan berikan untuk menjadikan generasi yang lebih baik tanpa melupakan Iman dan Taqwa. Memperkuat karakter siswa, guru dapat menyampaikan pesan kepada anak didik agar menjadi tangguh terutama dalam masa pandemi. Sebab penyebaran covid-19 memberikan pengaruh besar terhadap fisik dan mental semua individu termasuk

anak. Sehingga anak perlu diberikan motivasi untuk beradaptasi dengan hal-hal baru terkait dengan upaya pencegahan penularan coronavirus

4. Sekolah

Sekolah mempunyai makna lembaga penyelenggara pendidikan yang harus memfasilitasi perubahan apapun menyangkut pendidikan siswanya. Kepala sekolah harus menyadari kekurangan yang di alami oleh Bawahan nya dalam hal ini guru, sehingga kepala sekolah sebagai pemimpin perlu berupaya mengembangkan kegiatan yang dapat mendukung peningkatan kompetensi Guru baik dalam hal pembeajaran maupun kompetensi baru yang dapat menunjang peningkatan kualitas pembelajaran sebagai pengembangan profesionalitas Guru. Juga sekolah harus dapat terbuka dan beradaptasi dengan perubahan yang terjadi sesuai dengan perkembangan zaman yang semakin canggih. Hal ini akan mendorong pada perolehan wawasan/ide baru yang menjadikan pengalaman baru untuk bekal sekolah yang nantinya ada *transfer learning* untuk pembaharuan pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi.